

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang lebih baik dan diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan seorang guru khususnya guru Sekolah Dasar (SD) harus mampu menguasai semua Mata Pelajaran yang ada di SD terutama lima Mata Pelajaran pokok yaitu; Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKn. Di Sekolah Dasar siswa banyak dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan SD di Indonesia. Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013:137).

Ditinjau dari segi isi pembelajaran IPS tidak banyak berbeda dari pembelajaran lainnya. Dari segi ini Pebriyeni, (2007:5) menyarankan bahwa “harus diperhatikan ialah tingkatan dari fungsi isi pengajaran”. Dalam bagian ini akan terlihat isi IPS dalam empat tingkatan, yaitu fakta, konsep, generalisasi dan hubungan diantara isi IPS itu.

Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial kemasyarakatan yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Untuk itu dalam menyajikan pembelajaran IPS di sekolah dasar seorang guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajarannya, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang tepat disini maksudnya yaitu, model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa serta harus membangun pemahaman siswa dan melibatkan siswa tersebut dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 1 Oktober 2017 pada kelas Vb dan 5 Oktober 2017 pada kelas Va SDN 24 Jati Gaung Padang. Ketika peneliti melakukan observasi pada pembelajaran IPS, materi yang di jarkan oleh guru pada waktu itu yaitu tentang “Kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu wilayah Indonesia”. Ketika peneliti melakukan observasi banyak kelemahan atau kekurangan yang terlihat bagi peneliti pada waktu itu ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kekurangannya yang terlihat yaitu, proses pembelajaran yang diajarkan guru berlangsung satu arah (dari guru ke siswa). Sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. metode yang digunakan guru hanya

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, bisa dikatakan model pembelajaran yang dipakai guru yaitu model pembelajaran konvensional.

Dilihat dari keaktifan siswa, siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat ketika guru menanyakan siapa yang belum paham, tidak ada satupun siswa yang mau bertanya dan hanya diam. Tetapi sebaliknya, jika guru yang bertanya kepada siswa berkaitan dengan pelajaran yang telah diterangkan oleh guru sebelumnya, hanya sebagian kecil siswa yang mau berpartisipasi menunjuk tangan dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Selanjutnya disaat guru memberikan penugasan berupa latihan, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan serius. Sebagian dari siswa tidak mengerjakan tugas dengan serius, terlihat beberapa siswa berjalan-jalan, dan menyontek keteman sebelahnya. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti secara langsung dengan guru tentang bagaimana perkembangan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Guru menyampaikan bahwa mata pelajaran IPS bagi siswa merupakan mata pelajaran yang kurang diminati dari mata pelajaran yang lain seperti matematika, IPA, B.Indonesia dan PKn. Kemudian guru juga mengatakan bahwa pada saat ujian MID semester 1 banyak siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS.

Pendapat guru tentang banyaknya siswa yang belum mencapai KKM itu terbukti, dilihat dari hasil MID semester 1 siswa pada pembelajaran IPS yang

diperoleh peneliti dari wali kelas VA dan VB. Didapatkan data bahwa banyak siswa yang tidak tuntas dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang KKM-nya di sekolah yaitu 75. Secara ringkas gambaran nilai MID semester siswa, di kelas VA dan VB di SDN 24 Jati Gaung Padang bisa dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Persentase Nilai MID Semester 1 Siswa Kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase nilai		
		Jumlah nilai rata-rata	<75 Tidak Tuntas	≥75 Tuntas
VA	27	39,13	25 orang (93%)	2 orang (7%)
VB	26	58,80	12 orang (46%)	14 orang (54%)

Sumber guru SDN kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang.

Berdasarkan data dan keterangan yang peneliti peroleh pada saat observasi dengan memperhatikan masalah yang timbul di kelas maka salah satu alternatif yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan suatu model pembelajaran yang mana nantinya agar hasil belajarnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR. Yang mana pada model ini pembelajaran dituntut membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan yang bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan cara menumbuhkan, mengalami, menamai suatu konsep, mendemonstrasikan konsep tersebut, mengulangi dan pada akhirnya ada di rayakan bagi siswa yang bisa memahami konsep yang telah diajarkan.

Maka oleh sebab itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V 24 Jati Gaung Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran berlangsung satu arah
2. metode yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya yaitu menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab yang disebut juga dengan model pembelajaran konvensional.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajarannya
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada hasil belajar IPS kelas V siswa pada KD 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe TANDUR terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR di kelas V SDN 24 Jati Gaung Padang.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan acuan, serta bahan rujukan bagi pihak-pihak terkait lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Siswa bisa memperoleh pengalaman mengikuti pembelajaran IPS yang aktif dan menyenangkan.
- 2) Membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

b. Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru pada umumnya dan khususnya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan bagi calon guru dalam mengajarnya.

c. Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai tugas akhir dalam pembuatan skripsi.
- 2) Mendapatkan bekal tambahan bagi mahasiswa dan calon guru SD sehingga siap melaksanakan tugas di lapangan.
- 3) Mendapatkan pengalaman langsung menggunakan model *Quantum Teaching* tipe TANDUR